

PENERAPAN MEDIA FLASH CARD SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Cecep Wahyu Hoerudin^{1*}, Ika Kartika²

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

²Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

cecepwahyu@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan Bahasa Indonesia anak masih kekurangan strategi pengajaran dalam hal perkembangan Bahasa serta kurangnya sarana dan prasarana dan kurang tenaga pengajar sehingga kurang optimal dalam peningkatan strategi pembelajaran terutama yang berhubungan dengan peningkatan bahasa pada anak dengan media buku bergambar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media flash card pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan belajar mengajar mereka mengaku senang dan sangat menikmati proses belajar mengajar yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan mengikuti pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Media Flash Card, Bahasa Indonesia, Kemampuan Membaca Siswa.

Abstract: This research was motivated by a lack of students' understanding of reading skills because the learning model chosen was not in accordance with students' reading abilities so that students found it difficult to understand. The purpose of this study was to determine the application of flash card media in Indonesian subjects as an effort to improve students' reading skills. The research method used is descriptive qualitative by describing phenomena and existing literature. The results of this study indicated that students began to be active and confident in expressing their feelings and opinions after carrying out teaching and learning activities. They claimed to be happy and really enjoyed the teaching and learning process being carried out so that they were motivated to take part in the lesson. A fun learning process makes students no longer go in and out during learning and no longer feel bored or pressured to participate in learning in class.

Keywords: Flash Card Media, Indonesian Language, Students' Reading Ability.

Article History:

Received: 09-04-2023

Revised : 17-04-2023

Accepted: 25-05-2023

Online : 29-06-2023

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Menurut (Ulfah, 2023) bahwa peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah batin (aspek transcendensi), olah pikir (aspek kognisi), olah rasa (aspek afeksi), dan olah kinerja (aspek psikomotoris) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Adapun (Hanafiah, 2022) mengemukakan bahwa peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Lebih lanjut menurut (Fitria, 2023) bahwa peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan otonomi perguruan tinggi serta pembaruan pengelolaan pendidikan secara terperinci, terarah dan berkesinambungan.

Rahman dan Haryanto sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2010) bahwa kemampuan membaca sangat penting dalam kehidupan karena kegiatan membaca merambah semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, anak-anak di sekolah dasar harus segera menguasai kemampuan membaca, karena keterampilan ini terkait erat dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar. Siswa yang kesulitan membaca akan merasa tertantang untuk terlibat dalam kegiatan belajar di semua disiplin ilmu. Informasi yang ditawarkan dalam berbagai buku bacaan, buku pembelajaran, bahan pendukung, dan alat pembelajaran lainnya akan menantang bagi siswa untuk memahami dan menangkapnya. Siswa akan mengalami kesulitan membaca sebagai akibat dari masalah ini, dan kemajuan belajar mereka akan lebih lambat daripada rekan-rekan mereka yang tidak memiliki masalah ini. Lebih lanjut menurut (Rahman, 2021) bahwa belajar membaca mendorong anak untuk meningkatkan perilakunya dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal pengetahuan, kemampuan, dan sikap.

Keterlibatan guru sangat penting dalam tahap awal pembelajaran siswa di jalur formal sekolah dasar, terutama dalam membantu anak-anak membaca permulaan huruf. Seperti diketahui, membaca adalah salah satu kemampuan bahasa yang harus dimiliki semua siswa untuk memahami konten yang diajarkan oleh guru mereka dan informasi yang ditawarkan dalam buku teks. Menurut (Hoerudin, 2013) bahwa membaca memerlukan pengembangan kemampuan siswa sendiri untuk mencapai tujuan membaca. Akibatnya, akan sangat mudah bagi siswa untuk belajar.

Menurut Auliah, dkk sebagaimana dikutip (Hoeruddin, 2011) bahwa tujuan membaca kelas awal adalah agar siswa mengidentifikasi simbol huruf yang akan digabungkan menjadi suku kata, kata, dan akhirnya kalimat dasar. Siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang topik subjek jika mereka dapat membaca frasa dasar. Membaca adalah keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari kemampuan bahasa lain seperti menulis, berbicara, dan mendengarkan. Belajar membaca adalah usaha seumur hidup, dan anak-anak yang melihat pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari mereka akan lebih terlibat dalam belajar daripada anak-anak yang tidak menyadari manfaat dari kegiatan membaca. Lebih lanjut menurut (Hoerudin, 2021) bahwa tujuan membaca dalam hal ini sangat penting untuk peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dimana peserta didik mampu mengenal simbol-simbol huruf yang akan dirangkai sebagai kalimat, dan akan membantu dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Membaca adalah usaha seseorang untuk memenuhi suatu tuntutan akan pengetahuan, yang pada hakikatnya setiap individu mempunyai kebutuhan untuk selalu ingin tahu, dan individu tersebut berusaha untuk memuaskan minat tersebut melalui kegiatan membaca (Hoerudin, 2017). Adapun menurut (Hoerudin, 2014) bahwa membaca adalah suatu cara untuk memperoleh informasi, keterampilan, dan pengalaman.

Menurut Miller dkk, dalam (Hoerudin, 2012) bahwa sangat penting untuk menentukan kesiapan anak membaca sebelum diajari membaca. Somadoyo dalam (Hoerudin, 2023) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menerima pesan yang dikirimkan oleh penulis. Lebih lanjut (Hoerudin, 2019) bahwa membaca adalah tindakan interaktif untuk memilih dan menangkap makna yang terkandung dalam konten tertulis tambahan. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah siswa siap untuk belajar membaca.

Membaca permulaan merupakan langkah dalam proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, menurut Samsiyah dkk. Siswa belajar bagaimana mengembangkan keterampilan dan menguasai strategi membaca sambil juga mempertahankan substansi dari apa yang mereka baca. Akibatnya, instruktur harus hati-hati merencanakan pelajaran membaca untuk memelihara kebiasaan membaca yang menyenangkan, seperti menggunakan taktik permainan membaca seperti mencocokkan kartu, mengucapkan kata, menemukan kata, konteks pidato, menemukan frasa, membaca, bertindak, dan sebagainya. Menurut Wardati dalam (Hoerudin, 2020) bahwa siswa harus memiliki pemahaman tentang alfabet untuk membaca menggunakan huruf dan suara huruf. Lebih lanjut (Simbolon, 2023) mengemukakan bahwa guru harus membuat pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik dapat tertarik dalam membaca maupun pembelajaran yang lain. Jika guru tidak bisa membuat inovasi yang berbeda peserta didik akan jemu dan bosan dalam pembelajaran.

Wardati dalam (Heryati, 2022) mengemukakan bahwa pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan komponen yang harus diajarkan kepada anak-anak di sekolah dasar. Lebih lanjut (Yuliani dan Cecep Wahyu Hoerudin, 2022) bahwa Bahasa memegang peranan penting dalam pengembangan pemahaman sosial dan emosional bagi siswa untuk mempelajari semua mata pelajaran berbicara secara tepat dan benar. Akibatnya, pemerintah Indonesia membuat kurikulum bahasa Indonesia yang harus diajarkan kepada siswa di semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi.

Belajar bahasa Indonesia diperlukan bagi siswa untuk meningkatkan bakat mereka di segala bidang, karena membuat belajar lebih sederhana. Belajar bahasa Indonesia penting karena memungkinkan siswa berkomunikasi secara efektif dan akurat dalam bahasa Indonesia (Aminulloh, 2023).

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar anak mampu mengapresiasi dan menggunakan karya sastra dalam rangka mengembangkan kepribadiannya, memperluas wawasan hidupnya, dan meningkatkan kemampuan berbahasanya (Nurbaeti, 2022). Lebih lanjut menurut (Sudrajat, 2021) bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mendorong siswa untuk tumbuh dalam kepribadian, pengetahuan, dan kemampuan bahasa, serta menumbuhkan kecintaan membaca.

Media, dalam bentuk jamaknya medium, secara harfiah berarti perantara atau pengantar dalam bahasa Latin. Istilah "media" kadang-kadang dikacaukan atau diganti dengan istilah "teknologi", yang berasal dari kata Latin *tekne* (bahasa Inggris *Art*) dan logos (bahasa Inggris *Logos*) (bahasa Indonesia "ilmu") (Puspita, 2020). Oemar Hamalik dalam (Sulaeman, 2022) menggambarkan media sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi antara pendidik dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran, dalam Syukur. Sedangkan Yusuf Hadi Miarso dalam (Supriani, 2020) mendefinisikan media sebagai wadah penyampaian pesan dari sumber atau saluran kepada sasaran atau penerima pesan, dengan isi pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya pembelajaran. Dengan kata lain, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat berwujud atau non-fisik yang digunakan untuk membantu pendidik dan siswa memahami konten pembelajaran agar lebih mudah dan lebih berhasil. Agar siswa dapat lebih cepat memahami isinya, dan agar materinya dapat diserap oleh semua siswa, menggugah minat mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Salah satu media pembelajaran yang sangat cocok untuk siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar yaitu penggunaan media *flascard*, media ini mengarahkan guru dan siswa dengan belajar dan bermain. *Flashcard* sendiri media yang sederhana namun sangat bermanfaat untuk menamoilkan dan melatih kosa kata dalam pembelajaran. Media *flashcard* berupa kartu kata bergambar yang dibawahnya terdapat tulisan yang di desain dengan warna yang menarik sehingga siswa bisa tertarik dalam pembelajaran, dan anak akan termotivasi dalam belajar.

Sudjana dan Ahmad Rivai sebagaimana dikutip (Ulfah, 2022) bahwa penggunaan media *flashcard* dalam proses pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa, menumbuhkan motivasi belajar, bahan ajar yang digunakan akan lebih jelas maknanya, mencegah siswa menjadi bosan, dan siswa akan terlibat dalam lebih banyak kegiatan belajar dan bermain sebagai akibat dari tidak hanya mendengarkan materi yang diajarkan. Lebih lanjut (Mayasari, 2021) mengemukakan bahwa dalam prosesnya instruktur akan menyajikan pelajaran, tetapi siswa juga akan berkreasi dengan menonton, melakukan, dan menunjukkan. Dalam hal ini sangat berbeda dengan sebelumnya yang pembelajarannya belum menggunakan media *flashcard*, jika pembelajaran dengan menggunakan media ini bisa diterapkan siswa akan sangat senang karena tidak hanya belajar siwa juga akan bermain menggunakan media tersebut sehingga tidak jemu.

Kemampuan membaca peserta didik Indonesia, serta pengajaran empiris praktis di lembaga pendidikan formal dan nonformal, seperti sekolah dasar dan taman kanak-kanak, untuk kategori membaca non ekspresif pemula, adalah mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan atau telah menjadi suatu keharusan bagi anak-anak untuk menerima.

Permasalahan terkait kesulitan di kelas 1 adalah kurangnya minat dalam membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi penelitian mengungkapkan masih banyak siswa yang beberapa masih belum bisa membaca dengan lancar. Setelah penulis melakukan observasi penulis menemukan hambatan yang dimana peserta didik mengalami kesulitan membaca dan kurangnya minat dalam proses pembelajaran khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Di sisi lain, kemampuan membaca merupakan hal yang sulit bagi siswa, khususnya siswa kelas 1. Kurangnya kemampuan siswa dapat ditemukan pada ketidakmampuan mereka melafalkan huruf yang tidak jelas dan runtut, membaca suku

kata, menulis yang sebagian besar masih salah, dan pola belajar yang terlalu monoton. Menurut penelitian, banyak siswa yang kurang semangat, seperti mereka yang berbicara sendiri, mengantuk, tidak memperhatikan pengajar, dan tidak bertanya. Sebagian orang berpendapat bahwa siswa tidak tertarik dengan kelas karena pengajar tidak kreatif dalam menerapkan paradigma pembelajaran. Sehingga disini peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran dikarenakan proses pembelajarannya menjemuhan.

Menurut (Apiyani, 2022) bahwa sebagai seorang guru, menjadi tanggung jawab Anda untuk menemukan cara terbaik untuk memecahkan tantangan tersebut, salah satunya adalah menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan semangat siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Anak sekolah dasar adalah anak yang membutuhkan pelajaran langsung dalam setiap pembelajarannya, sebagaimana yang dikutip Herlinasari sebagaimana dikutip (Arifudin, 2022), bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati, tetapi menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Menurut (Mawati, 2023) bahwa model pembelajaran yang perlu digunakan guru Bahasa Indonesia Kelas 1 SD untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tidak hanya mengandalkan model ceramah atau lebih dikenal dengan verbalism. Penyakit verbalism terdapat dalam setiap situasi belajar, yakni pada saat diberi kata-kata tanpa memahami artinya.

Upaya untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam menerima informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar (Ulfah, 2020).

Salah satu media pembelajaran yang penuh dengan permainan yang mengarah pada keaktifan siswa yang bisa dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia adalah penggunaan media *flash card*. *Flash Card* adalah media yang sederhana namun sangat bermanfaat untuk menampilkan dan melatih kosa kata. Media *flash card* dapat berupa kartu bergambar yang di bawahnya terdapat tulisan yang didesain dengan warna yang menarik sehingga hal ini akan menyenangkan anak, maka anak akan termotivasi untuk belajar.

Dengan berbagai pertimbangan dan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, maka pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: “Penerapan Media *Flash Card* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan media *flash card* pada mata pelajaran bahasa indonesia sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Ulfah, 2021) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus

dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Haris, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang penerapan media *flash card* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Hoerudin, 2022).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2019). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu penerapan media *flash card* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Menurut Muhamad dalam (Hoerudin, 2018) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu/masih kurang pandai membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada setiap bidang studi. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan

memahami materi yang diberikan dalam berbagai buku pelajaran. Tentu saja akan berpengaruh pada kemajuan prestasi akademik, alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah dengan menggunakan media *flash card*.

Perlakuan yang diberikan berupa metode pembelajaran *flashcard* ini menjadi stimulus untuk belajar membaca anak. Simbol-simbol yang dilihat oleh anak akan di proses ke otak agar dapat dipahami sesuai teori (Dorman, 2005) karena *flash card* yang diberikan secara berulang memberikan dampak kepada daya ingat jangka pendek (*Short term memory*), dan jika terus di ulang-ulang dari daya ingat jangka pendek dapat menjadi daya ingat jangka panjang (Slavin, 2008). Selain itu, *flashcard* lebih menarik perhatian anak sehingga anak merasa nyaman dan tidak merasa terbebani saat belajar. Oleh karena itu, Somadayo dalam (Mayasari, 2022) mengemukakan pemilihan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang terpenting dalam mempengaruhi kemampuan membaca awal anak.

Selain metode pembelajaran, menurut Ghabanchi & Rastegar dikutip (Supriani, 2023) bahwa kecerdasan (IQ) berhubungan positif dengan membaca, oleh karena itu penulis menggali analisis lebih dalam tentang kemampuan membaca awal anak di lihat dari kecerdasan IQ dan serta adanya eksperimen. Anak yang memiliki kecerdasan yang sangat tinggi memiliki kemampuan membaca awal yang tertinggi.

Menurut Hernawan dalam (MF AK, 2021) bahwa alasan pokok pemilihan media dalam pembelajaran, karena didasari atas konsep pembelajaran sebagai sebuah sistem yang di dalamnya terdapat suatu totalitas yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Jika kita lihat prosedur pengembangan desain instruksional maka diawali dengan perumusan tujuan instruksional khusus sebagai pengembangan menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran serta menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran ditunjang oleh media yang sesuai dengan materi, strategi yang digunakan dan karakteristik siswa. Untuk mengetahui hasil belajar, maka selanjutnya guru menentukan evaluasi yang tepat sesuai dengan tujuan dan materi. Apabila ternyata hasil belajar tidak sesuai dengan harapan dalam kata lain hasil belajar siswa rendah, maka perlu ditelusuri penyebabnya dengan menganalisis setiap komponen, sehingga kita dapat mengetahui faktor penyebabnya dengan lebih objektif.

Analisis penyebab rendahnya hasil belajar dapat meninjau ketepatan seluruh komponen diantaranya mungkin karena keberhasilan ini disebabkan karena rumusan tujuan tidak sesuai dengan row input dan kemampuan awal siswa, bisa jadi tujuan yang ditetapkan tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dalam kata lain terlalu tinggi. Penyebab yang lain bisa dari materi kurang sesuai dengan tujuan, terlalu kompleks, terlalu sulit sehingga tidak dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Apabila dua komponen telah dianalisis yaitu tujuan dan materi ternyata sudah sesuai selanjutnya perlu dikaji penerapan strategi dan penggunaan media pembelajaran. Strategi bisa jadi tidak tepat, membuat siswa tidak aktif, menjemuhan, membosankan, tidak merangsang siswa untuk aktif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Jika media dan strategi sudah tepat, maka perlu dikaji evaluasi yang digunakan apakah sudah baik bentuknya, jenis, instrumen evaluasi dan prosedur evaluasinya.

Mekanisme tersebut jelas menunjukkan pendekatan sistem dalam pembelajaran dengan pengertian bahwa setiap komponen dalam pembelajaran saling berkaitan satu

sama lain, saling berinteraksi, saling berhubungan, saling terobos dan saling ketergantungan. Uraian di atas juga menggambarkan dengan jelas bagaimana kedudukan media dalam pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan sistem pembelajaran. Penggunaan media akan meningkatkan kebermaknaan (*meaningfull learning*) hasil belajar. Dengan demikian, pemilihan media menjadi penting artinya dan ini menjadi alasan teoritis mendasar dalam pemilihan media.

Menurut (Tarigan, 2018), tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut dikemukakan beberapa yang penting:

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalahmasalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari oleh tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
3. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
4. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
5. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
6. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
7. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan , dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)

Dapat disimpulkan pengaplikasian media *flash card* ini memberikan efek besar terhadap kemampuan membaca siswa pada kelas rendah. Metode pembelajaran *flashcard* sebagai faktor eksternal memiliki dampak lebih besar dari pada kecerdasan sebagai faktor internal. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan

kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada data-data dari hasil penelitian dilapangan serta pada saat pembelajaran, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan belajar mengajar mereka mengaku senang dan sangat menikmati proses belajar mengajar yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan mengikuti pembelajaran dikelas.

Saran peneliti adalah kepada para pendidik khususnya dewan guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* disarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal tetapi juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini sampai akhir dengan baik, terlebih khususnya kepada:

1. Pimpinan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminulloh, M. R. (2023). Analisis Bibliometrik Penerapan Educational Policy Implementation terhadap Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 126–145.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Dorman. (2005). *How To Teach Your Baby to Read*. Jakarta: PT. Tigaraksa.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.

- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Heryati, Y. (2022). The Implementation of Character Education on Bahasa Indonesia through Active Learning in Elementary Schools. *Proceedings of the 1st Bandung English Language Teaching International Conference (BELTIC 2018) - Developing ELT in the 21st Century*.
- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2010). Pengembangan Membaca Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kapasitas Berpikir Kritis. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2).
- Hoerudin, C. W. (2012). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran Paud*. Bandung: FKIP Uninus Bandung.
- Hoerudin, C. W. (2013). *Pengembangan Karakter Melalui Teks Wacana Sastra pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Prosiding PG PAUD FKIP Uninus.
- Hoerudin, C. W. (2014). Pendidikan Harmoni sebagai Alternatif Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter. *Implementation of 2013 Curriculum and Comparison of Indonesian Curriculum to Other Countries Curriculum*, 5(1), 103.
- Hoerudin, C. W. (2017). Model Kebahasaan Berkarakter dalam Mengembangkan Aspek Nilai, Agama, dan Moral Anak Usia Dini. *Educhild Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Hoerudin, C. W. (2018). Kinerja Belanja Daerah Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 10(2), 108–115.
- Hoerudin, C. W. (2019). Implementatiton Of Admission Policy For New Students With Zonation Systems In Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Sciences (IJHSS)*, 8(5), 17–24.
- Hoerudin, C. W. (2020). Analisis Metode Pengukuran Kemampuan Berbahasa Bagi Anak: Studi Pada Anak Penderita Autis. *Media Bina Ilmiah*, 14(11), 3537–3543.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 28–35.
- Hoerudin, C. W. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 32–41.
- Hoerudin, C. W. (2023). Indonesian Language Learning Using the Discovery Learning Model Based on High Order Thinking Skills (HOTS) on Students' Analytical Thinking Ability. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 122–131.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.

- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Simbolon, B. R. (2023). E-Learning: Succeeding amid the pandemic period, forgotten in the Post-Pandemic Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 903–910.
- Slavin. (2008). *Psikologi Pendidikan* (8th ed). Jakarta: PT. Indeks.
- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Tarigan. (2018). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Yuliani dan Cecep Wahyu Hoerudin. (2022). Pedagogical Social Interaction Communication Model in Developing Islamic National Education. *ITALIENISCH*, 12(1), 526–532.